

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari seluruh pembahasan sebelumnya, maka kajian tentang pemberdayaan anak jalanan melalui pelatihan bermusik, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses pemberdayaan anak jalanan melalui pelatihan bermusik pada sentra kreatifitas pemuda (SKREAP) di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Perencanaan pada pemberdayaan anak jalanan ini meliputi kegiatan identifikasi yang menyatakan bahwa anak jalanan menginginkan suatu keterampilan yang dapat menghasilkan sesuatu yang akan membawa mereka pada peningkatan taraf kehidupan, terutama pemenuhan kebutuhan akan pengakuan dan penghargaan atas keterampilan yang mereka miliki dari masyarakat dilingkungan mereka. Dari hasil curah pendapat teridentifikasi bahwa potensi sumber daya manusia yang dimiliki anak jalanan yaitu keterampilan bermain musik. Rancangan tujuan kegiatan pelatihan bermusik ini melibatkan sebagian warga belajar. Hal ini dilakukan agar penyelenggara, tutor, dan warga belajar dapat memahami terhadap tujuan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan bermusik ini. Pada pelaksanaannya dapat disimpulkan, bahwa pelatihan bermusik ini memiliki tujuan khusus, yaitu meningkatkan motivasi warga belajar untuk memperbaiki kualitas kehidupannya melalui pelatihan bermusik. Kesesuaian materi ajar dan media yang digunakan tutor,

berpengaruh positif terhadap perubahan perilaku warga belajar pelatihan bermusik. Partisipasi aktif dari warga belajar dalam proses pembelajaran akan membiasakan mereka untuk mengeluarkan aspirasi mereka terhadap hak-hak mereka, sehingga kemandirian akan mulai muncul dalam setiap pemecahan masalah yang dihadapinya. Hal tersebut didukung oleh peran tutor dalam pelatihan tersebut, meskipun belum terdapat dukungan penuh dari lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian dari pelaksanaan tersebut dapat dievaluasi mengenai proses interaksi antar warga belajar, warga belajar dengan tutor terbina dengan baik, sehingga menghasilkan bentuk kemandirian dalam proses pembelajaran tersebut. Kegiatan pendampingan sebagai tindak lanjut dari proses pemberdayaan pada anak jalanan ini, khususnya pada kegiatan pelatihan bermusik yang bertujuan untuk melihat bagaimana keberlanjutan dari kegiatan pelatihan tersebut. Selain itu, sebagai upaya pemberian motivasi agar para anak jalanan memiliki kepercayaan diri terhadap potensi yang dimilikinya, serta timbulnya kesadaran, bahwa dengan keterampilan yang dimilikinya dapat meningkatkan taraf hidupnya.

2. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan bermusik, warga belajar cukup mengetahui berbagai hal tentang musik. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk pemanfaatan hasil pemberdayaan anak jalanan melalui pelatihan bermusik berkaitan dengan aspek pengetahuan. Dalam diri warga belajar pelatihan bermusik, telah muncul kemauan dengan adanya dorongan alamiah untuk berkreasi dan untuk berkembang sendiri. Hal ini dikarenakan salah satu upaya tutor dalam menstimulus agar warga belajar melakukan kegiatan

membaca buku-buku yang berkaitan dengan musik dan memberikan kesempatan pada warga belajar untuk mengajukan pertanyaan dan gagasan, serta berdiskusi berbagai hal tentang keterampilan bermusik. Pada akhir pembelajaran, warga belajar mengikuti tes, guna mengukur tingkat pemahaman warga belajar terhadap materi yang disampaikan. Keberhasilan memperoleh pekerjaan pada warga belajar akan mendorong warga belajar untuk melihat dan merencanakan masa depannya dengan lebih seksama, sehingga akan memaksa warga belajar untuk memperoleh sesuatu yang lebih dari pengetahuan bermusik yang dapat meningkatkan kualitas kehidupannya.

3. Faktor penghambat pemberdayaan anak jalanan melalui pelatihan bermusik pada sentra kreatifitas pemuda (SKREAP) di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung terletak pada faktor lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung terhadap hasil pelatihan yang diperoleh. Meskipun materi pelatihan telah sesuai dengan kebutuhan lingkungan sekitar belum cukup untuk mereka memberikan dukungan terhadap hasil pelatihan yang didapatkan oleh para anak jalanan. Kesehatan dan kejenuhan pada warga belajar saat proses pembelajaran dapat mempengaruhi keikutsertaan warga belajar dalam kegiatan pelatihan bermusik. Fasilitas yang kurang memadai ikut menjadi penghambat pada keberlangsungan kegiatan pelatihan. Sedangkan faktor pendukung pemberdayaan anak jalanan ini yaitu keyakinan warga belajar yang menyatakan bahwa dengan mengikuti pelatihan bermusik ini, mereka akan mendapatkan peningkatan terhadap pendapatan. Penyelenggara yang melakukan pembinaan setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan ini

menumbuhkan motivasi warga belajar untuk memanfaatkan hasil pelatihan bermusik ini dengan mempraktekan keterampilan bermusik di lingkungan sekitar mereka. Memperlihatkan pada masyarakat, bahwa anak jalanan mampu merubah kualitas hidupnya, sehingga warga belajar mampu mendapatkan penghasilan dari keterampilan bermusik tersebut. Peran SKREAP sebagai wadah yang dapat melindungi, membina, dan melatih para anak jalanan menjadi faktor yang paling mendukung keberlangsungan pemberdayaan terhadap anak jalanan ini.

B. Saran

Beberapa saran untuk memperbaiki pada penulisan selanjutnya dan sebagai upaya peningkatan pada proses pemberdayaan anak jalanan melalui pelatihan bermusik adalah sebagai berikut.

1. Pemberdayaan pada anak jalanan ini penyelenggaraanya dapat dinilai cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pemanfaatan hasil pelatihan bermusik yang langsung diaplikasikan untuk meningkatkan penghasilan, akan tetapi dalam hal ini pihak penyelenggara sebaiknya mengembangkan kembali dalam hal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana, serta sosialisasi yang berkaitan dengan dukungan dari lingkungan sekitar warga belajar, guna peningkatan keterampilan bermusik yang dimiliki warga belajar.
2. Pada saat diadakannya kegiatan pelatihan selanjutnya, sebaiknya terdapat kegiatan pendampingan yang rutin agar keberlanjutan dari setiap kegiatan

dapat dimanfaatkan oleh setiap warga belajarnya untuk meningkatkan taraf hidupnya.

3. Sebagai upaya peningkatan keterampilan bermusik yang telah dimiliki warga belajar, sebaiknya jika ada kesempatan menjalin kerjasama dengan pihak donatur atau lembaga yang berperan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, khususnya untuk anak jalanan, dengan harapan persoalan yang bersifat finansial dapat teratasi.
4. Warga belajar yang telah mengikuti kegiatan pelatihan bermusik ini, sebaiknya selalu berupaya untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan keterampilan yang sudah dimiliki. Warga belajar akan mampu mengembangkan upayanya itu jika pihak penyelenggara senantiasa memotivasi dan memfasilitasi setiap kelompok anak jalanan dengan menampung semua aspirasi dan keluhan yang dialami.